

Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar

*Alfirda Nur Hanifa¹, Aryo Andri Nugroho², Rafika Nuriafuri³

^{1,2}PPG Prajabatan Universitas PGRI Semarang, Indonesia

³SDN Sendangmulyo 02 Semarang, Indonesia

E-mail: alfirdanurh23@gmail.com

Article History: Submission: 2024-05-25 || Accepted: 2024-08-04 || Published: 2024-08-06

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-05-25 || Diterima: 2024-08-04 || Dipublikasi: 2024-08-06

Abstract

Education in Indonesia today emphasizes knowledge and does not emphasize character values, there needs to be habituation and example in shaping the character of students. School should be a place to instill character education for students, because character education will affect the success of student learning through the application of character values in learning activities. The purpose of the study was to find out how the implementation of discipline character education owned by students through school culture at SDN Sendangmulyo 02 Semarang. This type of research is a descriptive qualitative research with data collection through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were teachers and students of SDN Sendangmulyo 02 Semarang. The results of the study found that the implementation of discipline character education owned by students through school culture at SDN Sendangmulyo 02 Semarang was carried out by habituating routine activities, example, and conditioning. With good cooperation and communication between school residents, it is a supporting factor for success in instilling discipline character education owned by students through school culture. While the inhibiting factor in the implementation of discipline character education that students have through school culture is from oneself and control from parents when at home.

Keywords: Character Education; School Culture; Students.

Abstrak

Pendidikan di Indonesia saat ini menekankan pengetahuan dan tidak menekankan nilai karakter perlu adanya pembiasaan serta keteladanan dalam membentuk karakter peserta didik. Sekolah sudah seharusnya menjadi tempat untuk menanamkan pendidikan karakter peserta didik, karena pendidikan karakter akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik melalui penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimanakah implementasi pendidikan karakter disiplin yang dimiliki peserta didik melalui budaya sekolah di SDN Sendangmulyo 02 Semarang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik SDN Sendangmulyo 02 Semarang. Hasil penelitian diperoleh bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin yang dimiliki peserta didik melalui budaya sekolah di SDN Sendangmulyo 02 Semarang dilakukan dengan cara pembiasaan kegiatan rutin, keteladanan, dan pengkondisian. Dengan adanya kerja sama dan komunikasi yang baik antar warga sekolah merupakan faktor pendukung keberhasilan dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin yang dimiliki peserta didik melalui budaya sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter disiplin yang dimiliki peserta didik melalui budaya sekolah adalah dari diri sendiri dan kontrol dari orang tua ketika di rumah.

Kata kunci: Pendidikan Karakter; Budaya Sekolah; Peserta Didik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Istilah "Pendidikan" dalam Bahasa Indonesia memiliki makna yang lebih luas dibandingkan dengan proses belajar mengajar di kelas. Kata Pendidikan merujuk pada segala macam kegiatan,

mulai dari kegiatan yang bersifat produktif hingga kreatif dan spiritual, proses peningkatan keahlian teknis (keterampilan) serta pembentukan kepribadian yang kuat dan utuh. Pendidikan bertujuan meningkatkan karakter melalui berbagai kegiatan, seperti penanaman nilai-nilai, pengembangan karakter, nilai-nilai agama, pembelajaran, dan pelatihan nilai-nilai moral, dll (Albertus, 2016). Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2023 dijelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat. Hal penting yang mendasari pendidikan karakter di sekolah Banyak satuan pendidikan telah menerapkan pendidikan karakter melalui berbagai fasilitas pendidikan seperti pembiasaan yang dilakukan setiap warga sekolah setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler (Julianto & Sitorus, 2023).

Karakter dapat diartikan sebagai kepribadian atau ciri-ciri yang melekat pada diri seseorang. Karakter merupakan sesuatu nilai yang baik, yang berharga, luhur, mulia, yang diinginkan, yang dicita-citakan, yang diinginkan oleh setiap orang. Pada dasarnya, pendidikan karakter adalah pendidikan nilai (*value education*) yang bertugas menanamkan (menginternalisasikan, membatinkan) watak, ciri-ciri, dan sifat positif seseorang. Serta untuk mengatasi cacat rohani atau cacat mental dalam pembentukan kepribadian yang utuh (Soegeng Ysh et al., 2013). Salah satu upaya dalam memperkuat karakter bangsa, dengan menerapkan Pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Nilai-nilai karakter digunakan sebagai pedoman bagi setiap manusia selama mereka berada dalam lingkungan tersebut dan dianggap ciri yang membedakan dengan manusia lainnya (Lusyanti et al., 2020). Realitas Pendidikan karakter termasuk karakter disiplin masih jauh dari harapan. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak masyarakat Indonesia mengesampingkan karakter disiplin. Peran guru dalam mengajarkan nilai karakter di sekolah sangat penting karena guru sebagai model yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya dalam menanamkan karakter (Muhaimin et al., 2021). Hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik melalui penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan dan diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, sangat jelas bahwa pendidikan di Indonesia diharapkan tidak hanya menitikberatkan pada kecerdasan intelektual saja, namun penting memperhatikan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dan pengembangan kultur (budaya) sekolah sebagai aspek pembentukan karakter. Meskipun dalam kenyataan di lapangan fungsi pembentukan karakter yang diharapkan dalam pendidikan nasional belum terwujud secara optimal. Pendidikan karakter menghendaki agar pendidikan bersifat humanis, dalam proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga harus mampu mengarahkan, mengembangkan, dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Lestari & Mustika, 2021). Oleh karena itu, agar kebiasaan anak sekolah di rumah dan di lingkungan dapat menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan guru, sehingga dapat meningkatkan nilai karakternya, maka diperlukan pendidikan yang memadukan antara sekolah, keluarga, dan lingkungan. Hubungan kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat penting jika kedua belah pihak saling memahami (Raharja & Nurachadijat, 2023).

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan di SDN Sendangmulyo 02 Semarang, untuk menjadikan peserta didik yang memiliki karakter baik, guru selalu mengimplementasikan tindakan yang harapannya dapat dicontoh dan menggalakan budaya sekolah yang wajib diikuti seluruh peserta didik. Beberapa pembiasaan budaya sekolah yang dilakukan peserta didik SDN Sendangmulyo 02 Semarang adalah mengucapkan 5S (Senyum, salam sapa, sopan, dan santun), upacara bendera atau apel pagi setiap hari, kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, kegiatan PBB dasar, menyanyikan Lagu Nasional dan Daerah, GP dan Aku PEKA, Pilah Sampah, Jumat bersih, Jumat sehat, dan kegiatan ekstrakurikuler pada hari yang telah dijadwalkan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik dengan judul "Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar".

Berdasarkan konteks penelitian, maka penelitian ini terfokus pada bagaimanakah implementasi pendidikan karakter disiplin yang dimiliki peserta didik melalui budaya sekolah di SDN Sendangmulyo 02 Semarang.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2018). *Setting* penelitian ini di SDN Sendangmulyo 02 Semarang. Sedangkan subjek penelitian adalah guru dan peserta didik SDN Sendangmulyo 02 Semarang. Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan unit-unit uraian dasar untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang ada (Moleong, 2017). Dalam penelitian yang akan dilakukan, metode analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu dengan mengolah data dan menganalisa data penelitian yang telah dikumpulkan. Dalam teknik pengumpulan data ini menggunakan triangulasi teknik, dimana penulis akan melakukan dengan cara mengecek derajat kepercayaan atau kredibilitas dari hasil data yang telah didapatkan dari beberapa sumber. Dalam teknik pengumpulan data ini menggunakan triangulasi teknik, dimana penulis akan melakukan dengan cara mengecek derajat kepercayaan atau kredibilitas dari hasil data yang telah didapatkan dari beberapa sumber. Kemudian dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik yang ada. Apabila peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data (Sugiyono, 2018). Subjek Penelitian ini adalah pengumpulan data, yang diartikan sebagai serangkaian kegiatan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang valid.

Sebagai gambaran mengenai analisis pendidikan karakter disiplin yang dimiliki peserta didik melalui budaya sekolah di SDN Sendangmulyo 02 Semarang, maka dalam hal ini mengecek kebenaran pelaksanaan tersebut melalui wawancara dengan guru pamong PPL I dan Guru Kelas. Selanjutnya untuk lebih memperoleh hasil yang valid, maka hasil wawancara dibandingkan dengan dokumen yang berkaitan. Tahapan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data (Moleong, 2017).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Upaya menanamkan nilai-nilai karakter bangsa pada peserta didik tidak akan efektif hanya dengan memberikan informasi dan doktrin semata. Untuk membentuk karakter bangsa yang bermartabat, santun, ramah, gotong royong, disiplin, serta taat pada aturan yang berlaku, diperlukan metode pembiasaan dan keteladanan dari seluruh unsur pendidikan di sekolah. Semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan diharapkan berkontribusi nyata dalam melestarikan budaya lokal, terutama di kalangan generasi muda sebagai penerus warisan budaya bangsa. Pemberian arahan dan penghargaan kepada para guru juga dianggap penting untuk memotivasi dan meningkatkan pemahaman mereka dalam mengaplikasikan serta menjadi teladan pendidikan karakter yang berbasis pada budaya lokal (Raharja et al., 2022).

Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa fakta menarik yang akurat. Berdasarkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh gambaran mengenai implementasi pendidikan karakter disiplin yang dimiliki peserta didik melalui budaya sekolah di SDN Sendangmulyo 02 Semarang yaitu kegiatan rutin, keteladanan, dan pengkondisian. Kegiatan rutin yang berjalan di SDN Sendangmulyo 02 Semarang diantaranya meliputi mengucapkan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), upacara bendera atau apel pagi setiap hari, kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, kegiatan PBB dasar, menyanyikan Lagu Nasional dan Daerah, GP dan Aku PEKA, Pilah Sampah, Jumat bersih, Jumat sehat, dan kegiatan ekstrakurikuler pada hari yang telah dijadwalkan. Ekstrakurikuler di SDN Sendangmulyo 02 Semarang meliputi Voli Putra dan Putri, Tari, Sepak Takraw, Gulat, Komputer,

Sepak Bola Mini, dan Pramuka. Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa penyelenggaraan PPK dengan mengoptimalkan fungsi kemitraan tri pusat pendidikan dilaksanakan dengan pendekatan berbasis kelas, budaya sekolah, masyarakat.



Gambar 1. Pembiasaan Apel Pagi

Kegiatan keteladanan yang dilakukan peserta didik dalam meniru atau meneladai tindakan dan perilaku guru merupakan hal yang selalu diterapkan dalam pengimplementasian ini. Kegiatan keteladanan di SDN Sendangmulyo 02 Semarang, seperti berseragam rapi sesuai aturan, bertutur kata yang sopan, datang ke sekolah tepat waktu, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas IV yang merupakan pelatih ekstrakurikuler pramuka.



Gambar 2. Kegiatan Jumat Sehat

Kegiatan pengkondisian di SDN Sendangmulyo 02 Semarang terfokus pada pengkondisian lingkungan sekolah seperti melalui tata tertib yang di tempel pada dinding setiap kelas dan kebersihan lingkungan sekolah. Pada setiap kelasnya, disediakan alat kebersihan, seperti sapu, pel, tempat sampah, kemoceng, dan lain-lain. Kebersihan lainnya adalah tempat cuci tangan yang pada setiap rombongan belajar kelas memiliki dan diletakkan di depan kelas.



Gambar 3. Melakukan 5S dan adanya tempat cuci tangan

B. Pembahasan

1. Kegiatan Rutin

Nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter juga ditanamkan melalui ekstrakurikuler. Biasanya penekanan pendidikan karakter pada tiap kegiatan ekstrakurikuler berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk memberi ruang yang cukup kepada peserta didik untuk memilih sesuai minat dan bakatnya (Indarwati, 2020). Dari hasil wawancara dengan Ibu Rafika Nuriafuri, S.Pd.SD selaku guru pamong PPL I, beliau menjabarkan bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah tersebut memang sudah menjadi satu hal yang wajib dengan acuan penerapan pendidikan karakter yang dilakukan melalui pembiasaan. Adapun proses dalam penerapannya dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari pembiasaan pada sebelum masuk pembelajaran, saat proses pembelajaran, atau melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dari beberapa kegiatan tersebut sangat efektif sebagai penerapan serta pembinaan pendidikan karakter, yang dalam pembiasaan menjadikan peserta didik memiliki karakter disiplin dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang ada di sekolah.

2. Keteladanan

Faktor pendukung, baik internal dan eksternal sekolah mempengaruhi implementasi pendidikan karakter disiplin yang dimiliki peserta didik melalui budaya sekolah di SDN Sendangmulyo 02 Semarang. Seperti halnya, komitmen guru dalam menanamkan karakter disiplin, sumber daya yang tersedia, dukungan orang tua, kondisi sosial dan lingkungan sekitar dari peserta didik. Dari faktor tersebut dapat mempengaruhi implementasi pendidikan karakter disiplin yang ditanamkan kepada peserta didik. Adapun penghambat dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter hanya dari sisi anaknya sendiri dan kontrol dari orang tua ketika di rumah yang sulit untuk diarahkan oleh guru, namun bukanlah sebuah hambatan yang benar-benar berpengaruh pada proses penerapan pendidikan karakter yang dilakukan (Julianto & Sitorus, 2023).

3. Pengkondisian

Keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter bangsa di sekolah tidak cukup hanya dengan memberikan informasi dan doktrin semata. Upaya ini membutuhkan pembiasaan dan keteladanan dari seluruh unsur pendidikan di sekolah. Karakter mulia seperti sopan santun, ramah, gotong royong, disiplin, dan taat aturan perlu dicontohkan secara nyata. Semua pemangku kepentingan pendidikan diharapkan berkontribusi dalam melestarikan budaya lokal, terutama bagi generasi muda sebagai penerus budaya bangsa. Pengarahan dan penghargaan bagi guru dipandang perlu untuk memotivasi dan meningkatkan pemahaman mereka dalam mengaplikasikan serta memberikan teladan pendidikan karakter berbasis kearifan budaya setempat (Raharja et al., 2022).

Dengan adanya kerja sama dan komunikasi yang baik antar warga sekolah merupakan faktor pendukung keberhasilan dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin yang dimiliki peserta didik melalui budaya sekolah. Kebiasaan perilaku yang dilakukan dalam sehari-hari oleh kepala sekolah, guru, dan staf karyawan menjadi teladan bagi peserta didik untuk mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter disiplin yang dimiliki peserta didik melalui budaya sekolah adalah dari diri sendiri dan kontrol dari orang tua ketika di rumah. Karena dalam penanaman pendidikan karakter, guru sudah memberikan teladan bagi peserta didik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin yang dimiliki peserta didik melalui budaya sekolah di SDN Sendangmulyo 02 Semarang dilakukan dengan cara pembiasaan di kegiatan rutin, seperti mengucapkan 5S (Senyum, salam sapa, sopan, dan santun), upacara bendera atau apel pagi setiap hari, kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, kegiatan PBB dasar, menyanyikan Lagu Nasional dan Daerah, GP dan Aku PEKA, Pilah Sampah, Jumat bersih, Jumat sehat, dan kegiatan ekstrakurikuler pada hari yang telah dijadwalkan. Implementasi kegiatan keteladanan yang dilakukan peserta didik dalam meniru atau meneladai tindakan dan perilaku guru merupakan hal yang selalu diterapkan dalam pengimplementasian ini. Kegiatan

keteladanan di SDN Sendangmulyo 02 Semarang, seperti berseragam rapi sesuai aturan, bertutur kata yang sopan, datang ke sekolah tepat waktu, dan lain sebagainya. Sedangkan pada kegiatan pengkondisian di SDN Sendangmulyo 02 Semarang terfokus pada pengkondisian lingkungan sekolah seperti melalui tata tertib yang di tempel pada dinding setiap kelas dan kebersihan lingkungan sekolah, serta pada setiap kelasnya, disediakan alat kebersihan. Dengan adanya kerja sama dan komunikasi yang baik antar warga sekolah merupakan faktor pendukung keberhasilan dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin yang dimiliki peserta didik melalui budaya sekolah. Kebiasaan perilaku yang dilakukan dalam sehari-hari oleh kepala sekolah, guru, dan staf karyawan menjadi teladan bagi peserta didik untuk mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter disiplin yang dimiliki peserta didik melalui budaya sekolah adalah dari diri sendiri dan kontrol dari orang tua ketika di rumah. Karena dalam penanaman pendidikan karakter, guru sudah memberikan teladan bagi peserta didik. Adapun proses dalam penerapannya dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari pembiasaan pada sebelum masuk pembelajaran, saat proses pembelajaran, atau melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dari beberapa kegiatan tersebut sangat efektif sebagai penerapan serta pembinaan pendidikan karakter, yang dalam pembiasaan menjadikan peserta didik memiliki karakter disiplin dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang ada di sekolah.

B. Saran

Mempertahankan dan meningkatkan kegiatan budaya sekolah yang sudah dilaksanakan merupakan upaya yang efektif dalam mengembangkan karakter disiplin pada peserta didik. Keterlibatan antara guru dan siswa, serta orangtua melalui pertemuan rutin juga hal penting untuk mendukung penanaman karakter disiplin peserta didik di rumah. Diharapkan peran guru sebagai teladan dengan memberikan pelatihan dan bimbingan berkelanjutan dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Apresiasi juga patut diberikan kepada peserta didik yang menunjukkan karakter disiplin yang baik, agar memotivasi untuk mengikuti jejak guru. Sedangkan untuk mengidentifikasi aspek apa saja yang perlu ditingkatkan dan membutuhkan penyesuaian diperlukan evaluasi secara berkala.

DAFTAR RUJUKAN

- Albertus, D. K. (2016). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. PT Gramedia.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105-113.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291-304.
- Fajri, N., & Mirsal, M. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1-10.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25-29.
- Herdiansyah, R. F. P., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7176-7181.
- Indarwati, E. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*, 3(2).
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/4438/3610>
- Julianto, H. I., & Sitorus, O. F. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Pramuka. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 7(1).
<https://ojs.unm.ac.id/JIKAP/article/view/35857/20169>

- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577-1583. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.912>
- Lusyanti, D., Susilawati, W. O., & Prananda, G. (2020). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah DI SDN 058/II Sari Mulya. *JuDha_PGSD: Jurnal Dharma PGSD*, 1(2). <http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhaimin, Witono, H., & Jiwandono, I. S. (2021). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2). <https://ojs.unm.ac.id/JIKAP/article/view/18883/10907>
- Nugraha, D., & Hasanah, A. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budaya di sekolah. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 1-9.
- Raharja, A. D., & Nurachadijat, K. (2023). Peran Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(1). <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Raharja, A. D., Selvia, M., & Hilman, C. (2022). Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan yang Relevan d alam Mengatasi Permasalahan Global. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(2). <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1).
- Soegeng Ysh, A. Y., Abdullah, G., & Kasihadi, R. B. (2013). *Landasan Pendidikan Karakter*. IKIP PGRI Semarang.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Wati, A. K., & Wati, T. L. (2024). Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin melalui Media Jam Kedatangan Peserta Didik Kelas 4 SD. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3711-3718. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4064>